

SILASE DAUN SINGKONG



Deskripsi ringkas. Salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh peternak dalam menambah bobot badan ternak domba adalah pemanfaatan daun singkong. Daun singkong merupakan sisa hasil pertanian yang potensial. Potensi fisik daun singkong yang besar belum sepenuhnya dimanfaatkan terutama daun singkong yang tua. Ditinjau dari segi nutrisi kandungan zat gizi daun singkong tergolong jenis hijauan yang cukup baik dan memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumput gajah. Kandungan (%) daun singkong BK (20,33), protein (21,45), TDN (61,00), SK (25,71), lemak (9,72), Ca (0,72), P (0,59).

Petani Adopter. Peternak domba Desa Caringin Kabupaten Bogor.

Kebaruan teknologi. Kebaruan teknologi silase daun singkong terletak pada penerapan fermentasi anaerob dengan bantuan inokulan untuk meningkatkan kualitas nutrisi, menurunkan kadar asam sianida (HCN), serta memperpanjang daya simpan pakan. Teknologi ini memanfaatkan daun singkong sebagai pakan alternatif yang lebih aman, ekonomis, dan tersedia sepanjang tahun sehingga mendukung efisiensi usaha peternakan.

Best Practice implementasi teknologi. mengurangi kandungan sianida pada daun singkong perlu dilakukan penjemuran ataupun dengan menggunakan teknologi berupa silase. Selain itu daun singkong yang dibuat silase juga membuat kandungan nutrisi protein daun singkong menjadi meningkat.

Syarat dan kondisi implementasi. penggunaan daun singkong yang segar dan bersih, pencacahan dengan ukuran seragam, penambahan bahan aditif sesuai kebutuhan, serta proses fermentasi dalam wadah kedap udara untuk menciptakan kondisi anaerob. Silase harus difermentasi hingga matang, disimpan di tempat yang kering dan teduh, serta dipastikan memiliki aroma asam segar tanpa jamur sebelum diberikan kepada ternak.

Keunggulan dan kelemahan

Silase daun singkong memiliki keunggulan berupa kandungan nutrisi yang lebih terjaga, daya simpan yang lebih lama, ketersediaan pakan sepanjang tahun, serta penurunan kadar asam sianida (HCN) sehingga lebih aman dan mudah dicerna oleh ternak. Namun, teknologi ini memiliki kelemahan karena memerlukan proses

fermentasi yang tepat, wadah kedap udara, dan pengelolaan yang baik; apabila prosesnya tidak sesuai, kualitas silase dapat menurun, mudah berjamur, berbau busuk, dan kurang disukai ternak.

Tautan informasi

<https://polbangtan-bogor.ac.id/karya-dan-inovasi>

Identitas inovator

Nama: Ir. Kenedy Putra, M.Si; Dr. Dyah Gandasari, M.Si

Instansi: Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

Media sosial/e-mail:

<https://polbangtan-bogor.ac.id/karya-dan-inovasi>

Identitas informan

Nama: Ir. Kenedy Putra, M.Si

Instansi: Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

Media sosial/e-mail:

<https://polbangtan-bogor.ac.id/karya-dan-inovasi>